



PENGOLAHAN DAGING IKAN TUNA EKSPOR

Aktivitas pekerja mempersiapkan daging ikan tuna untuk kebutuhan ekspor di tempat pengolahan PT Yakin Pasifik Tuna, Banda Aceh, Aceh, Senin (2/8). Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea Cukai Provinsi Aceh menyatakan penerimaan bea ekspor semester pertama 2021 mencapai Rp 37,7 miliar diantaranya bersumber dari ekspor ikan tuna, kepiting hidup dan bunga aglonema.

Transaksi Indonesia dan Malaysia Makin Banyak Gunakan Rupiah-Ringgit

“Penguatan kerja sama LCS antara BI dan BNM tersebut juga meliputi pelonggaran aturan transaksi valas antara lain terkait perluasan instrumen lindung nilai dan peningkatan threshold nilai transaksi tanpa dokumen underlying sampai dengan US\$200.000 per transaksi,” kata Erwin Haryono.

JAKARTA (IM) - Bank Indonesia (BI) dan Bank Negara Malaysia (BNM), Senin (2/8), meneken kesepakatan penguatan kerangka penyelesaian transaksi menggunakan Rupiah-Ringgit atau Local Currency Settlement (LCS) antara kedua negara. Kes-

epakatan itu telah diimplementasikan sejak 2 Januari 2018. Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi BI, Erwin Haryono menjelaskan, penguatan kerangka kerja sama LCS yang semula hanya mencakup transaksi perdagangan kini diperluas mencakup un-

derlying transaksi LCS dengan menambahkan investasi langsung dan income transfer “(termasuk remitansi).

“Penguatan kerja sama LCS antara BI dan BNM tersebut juga meliputi pelonggaran aturan transaksi valas antara lain terkait perluasan instrumen lindung nilai dan peningkatan threshold nilai transaksi tanpa dokumen underlying sampai dengan US\$200.000 per transaksi,” kata Erwin dalam siaran pers, Senin (2/8).

Dia menjelaskan penguatan kerangka LCS dalam Rupiah-Ringgit mulai berlaku efektif sejak 2 Agustus 2021. Penguatan kerangka tersebut sejalan dengan Nota Kesepahaman yang ditandatangani oleh BI dan BNM pada 23 Desember 2016.

Strategi penguatan kerangka kerja sama LCS merupakan komitmen yang berkelanjutan

dari upaya bersama oleh kedua bank sentral dalam mendorong penggunaan mata uang lokal yang lebih luas kepada pelaku usaha dan individu untuk memfasilitasi dan meningkatkan perdagangan dan investasi langsung antara Indonesia dan Malaysia.

“BI dan BNM telah menunjuk beberapa tambahan bank di masing-masing negara sebagai Appointed Cross Currency Dealers (ACCD) untuk mendukung implementasi penguatan kerangka LCS menggunakan Rupiah dan Ringgit,” ujarnya.

Secara umum, bank yang ditunjuk memiliki tingkat ketahanan dan kesehatan yang cukup, pengalaman dalam memfasilitasi perdagangan atau kapasitas dalam menyediakan berbagai jasa keuangan, serta memiliki hubungan kerja sama yang baik dengan bank di

negara mitra.

Untuk Malaysia, tambahan Bank ACCD adalah HSBC Bank Malaysia Berhad, MUFG Bank Malaysia Berhad.

Sementara Bank ACCD saat ini adalah CIMB Bank Berhad, Hong Leong Bank Berhad, Malayan Banking Berhad, Public Bank Berhad dan RHB Bank Berhad.

Untuk Indonesia, tambahan Bank ACCD adalah PT Bank HSBC Indonesia, MUFG Bank Ltd, Jakarta branch.

Sedangkan Bank ACCD saat ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk. ● dot

Dukung Fasilitas Kesehatan, Industri Elektronika Pasok AC dan Kipas Angin

JAKARTA (IM) - Kementerian Perindustrian terus mendorong pelaku industri untuk ikut berkontribusi dalam upaya percepatan penanganan dan pengendalian pandemi Covid-19 di tanah air. Berbagai program strategis antara pemerintah dan pelaku industri telah dijalankan, baik itu dalam pelaksanaan protokol kesehatan atau pemberian bantuan yang dibutuhkan para pasien Covid-19.

“Kami telah menerbitkan Surat Edaran Menteri Perindustrian Nomor 3 Tahun 2021 tentang Izin Operasional dan Mobilitas Kegiatan Industri (IOMKI) pada Masa Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19. Upaya ini untuk menjaga aktivitas produksi sekaligus mencegah penyebaran Covid-19, khususnya di lingkungan industri,” kata Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita di Jakarta, Senin (2/8).

Melalui SE Menperin 3/2021 tersebut, Agus berharap perusahaan industri atau kawasan industri memiliki panduan atau standar yang jelas ketika menjalankan kegiatan proses produksi dan protokol kesehatannya di masa pandemi saat ini. “Intinya, pemerintah mendukung kegiatan produksi industri serta mendorong penerapan protokol kesehatan yang ketat dan konsisten. Sebab, ekonomi dan kesehatan harus jalan beriringan sesuai arahan dari Bapak Presiden Joko Widodo,” tegasnya.

Direktur Jenderal Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi dan Elektronika (IL-MATE) Kemenperin, Taufiek Bawazier mengemukakan, sektor industri merupakan motor penggerak dalam perekonomian nasional.

“Berjalannya aktivitas industri tentunya menunjang kesejahteraan dari para pe-

kerjanya serta dapat memacu roda ekonomi wilayah, bahkan meningkatkan penerimaan devisa,” tuturnya.

Taufiek menambahkan, perusahaan industri dan kawasan industri yang telah memiliki IOMKI dapat memprioritaskan produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan ekspor sehingga turut mengakselerasi upaya pemulihan ekonomi nasional. “Salah satu sektor yang berperan penting adalah industri elektronika yang juga termasuk dalam sektor esensial dan dapat beroperasi dengan kapasitas 50%,” ungkapnya.

Taufiek menyampaikan, selama masa pandemi, terjadi peningkatan kapasitas produksi elektronika untuk mendukung fasilitas kesehatan. Hal ini misalnya terlihat dari lonjakan permintaan terhadap produk AC dan kipas angin. “Kondisi seperti ini tentunya memerlukan dukungan maksimal dari industri elektronika dalam negeri untuk dapat memenuhi permintaan tersebut dalam waktu yang relatif singkat,” ujarnya.

Contohnya adalah PT Panasonic Manufacturing Indonesia, yang telah memasok produk AC dan kipas angin di RS Modular Covid-19 di Tanjung Duren, Nagrak Cilincing, dan Solo.

“Kami menyuplai AC dan kipas angin yang diproduksi di dalam negeri dengan nilai TKDN yang tinggi, bahkan ada yang sudah mencapai 40%,” kata Vice President PT Panasonic Manufacturing Indonesia, Daniel Suhardiman. ● pan

Sasar Keluarga Muda, Telaga Kahuripan Hadirkan Hunian Gaya Modern Tropis



JAKARTA (IM) - Lepas dari jerat ‘rumah kontrakan’ dan punya rumah sendiri jadi dambaan setiap orang. Terutama bagi mereka yang sudah berkeluarga, maupun kaum muda dengan visi misi membangun keamanan finansial sejak dini.

Berebak pondasi ‘tidak mengapa nyicil dengan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) ketimbang terus-menerus membayar sewa rumah yang tidak akan pernah jadi milik sendiri sampai kapanpun’, membuat kalangan milenial saat ini mantap membeli rumah KPR.

Bank Indonesia pun mencatat pada triwulan II-2021, permintaan kredit baru untuk segmen kredit konsumsi yakni KPR/KPA mencapai 58,1 persen atau naik 0,17 persen dibandingkan triwulan I-2021 (qtq).

Tingginya minat pembelian rumah secara KPR juga mendorong sejumlah developer untuk menyambut kaum muda dengan meluncurkan proyek residensial khususnya rumah tapak yang sesuai den-

gan kebutuhan mereka.

Cluster Aluna yang berada di Selatan Jakarta, salah satunya. Proyek perumahan terbaru dari Telaga Kahuripan ini menyasar keluarga muda berpenghasilan Rp10 juta ke atas per bulan.

Chief Executive Officer Telaga Kahuripan Yulham Ferdiansyah Roestam menyebutkan, target konsumen dari keluarga muda ini berdasar pada harga unit yang dihadirkan Cluster Aluna yakni mulai Rp700 jutaan.

Lokasi Cluster Aluna terbilang strategis, bisa dijangkau dalam waktu 15 menit dari kawasan bisnis TB Simatupang.

“Milenial atau keluarga muda kini jadi sasaran paling potensial. Sesuai data Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk Indonesia pada 2020 tercatat didominasi oleh generasi milenial. Jumlah penduduk generasi milenial mencapai 69,38 juta jiwa atau 25,87% dari total populasi. Tentunya ini merupakan captive market yang menjanjikan

untuk Cluster Aluna, mengingat generasi ini merupakan usia produktif,” ujar Ferdiansyah, dalam siaran pers, Senin (2/8).

Untuk tahap perdana, Cluster Aluna meluncurkan total 71 unit rumah. Dimana tiap unit didesain dengan mengusung gaya modern tropis yang lekat dengan karakteristik hunian yang diincar kalangan milenial. Selain itu, terdapat pula beberapa fasilitas premium seperti taman dan danau hingga clubhouse yang dilengkapi kolam renang.

Cluster Aluna letaknya berada di township Telaga Kahuripan seluas 750 hektare. Akses menuju perumahan bisa ditempuh melalui dua tol yang sudah beroperasi yakni Tol Depok – Antasari (Desari) yang nantinya akan tersambung dengan jalan baru Bogor –Kemang (Bomang), maupun melalui Tol Serpong – Cinere exit di pintu Tol Pamulang. ● kris

BPR SUPRA

PULAUINTAN
General Contractor

PT. INDOCHEMICAL CITRA KIMIA
Solvents, Industrial and Specialty Chemicals

01019 Kode negara Kode area No Telepon yang dituju OK/Yes
Contoh (Malaysia - Kuala Lumpur): 01019 60 3xxxxxx

01019 Kode negara Kode area No Telepon yang dituju OK/Yes
Contoh (Malaysia - Kuala Lumpur): 01019 60 3xxxxxx

INFO LEBIH LANJUT SILAKAN HUBUNGI
Customer Service : 021-634 5009
Mobile : 0811 17 50 291-95
SMS : 0811 17 50 369
E-mail : support@gaharu.co.id

BTN-LinkAja Hadirkan Uang Elektronik Syariah

JAKARTA (IM) - PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) bekerja sama dengan PT Fintek Karya Nusantara (LinkAja) untuk pengembangan uang elektronik syariah pertama di Indonesia.

Direktur Consumer dan Commercial Lending Bank BTN Hirwandi Gafar mengatakan, perseroan terus berupaya menjadi one stop financial services bagi masyarakat Indonesia. Hirwandi menjelaskan, Langkah ini sejalan dengan bisnis utamanya, Unit Usaha Syariah (UUS) Bank BTN juga gencar melakukan transformasi digital untuk dapat memenuhi kebutuhan perbankan nasabah sekaligus menyesuaikan dengan kondisi pandemi.

Karena itu BTN Syariah aktif menggelar sinergi dengan berbagai pihak termasuk LinkAja. Apalagi, di masa pandemi ini, nasabah yang menipiskan uangnya di BTN Syariah mencatatkan pertumbuhan yang signifikan. Hingga semester I/2021, UUS Bank BTN tersebut tercatat telah menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) senilai Rp 26,89 triliun atau melonjak 29,27% secara tahunan (year-on-

year/yo).

“Melalui kolaborasi dengan Layanan Syariah LinkAja, nasabah dan debitur BTN Syariah dapat mengakses berbagai fitur layanan keuangan digital yang lebih mudah dan praktis. Kolaborasi ini sekaligus dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah di Indonesia,” jelas Hirwandi dalam keterangannya, Senin (2/8). Direktur Utama LinkAja Haryati Lawidjaja mengatakan, sebagai uang elektronik syariah pertama dan satu-satunya di Indonesia, Layanan Syariah LinkAja terus memperkaya use case untuk dapat digunakan oleh masyarakat Indonesia sehari-hari dengan mudah.

“Kami sangat senang dengan terjalannya kerja sama bersama BTN Syariah ini, bisa semakin melengkapi ekosistem syariah secara non tunai dan meningkatkan literasi keuangan syariah sesuai amanah Pemerintah Republik Indonesia,” ujarnya.

Kerja sama ini diharapkan dapat meningkatkan kolaborasi Layanan Syariah LinkAja dan BTN Syariah tidak hanya di level pusat namun di berbagai cabang dan area yang tersebar di seluruh Indonesia. ● dro

Pertamina Proyeksikan Pasang PLTS Kapasitas Total 500 MW

JAKARTA (IM) - Subholding Pertamina NRE (PNRE) menargetkan pemasangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di beberapa lokasi operasi Pertamina Group dengan total potensi kapasitas terpasang sebesar 500 MW. Target tersebut sejalan dengan target bauran energi serta penurunan emisi gas rumah kaca di Pertamina Group hingga 30% pada tahun 2030.

Chief Executive Officer PNRE, Danniif Danusaputro mengatakan, PLTS tersebut bakal dipasang di fasilitas inti operasi seperti wilayah kerja hulu migas, Kilang Minyak, Terminal BBM, dan SPBU. Selain itu, di fasilitas pendukung seperti perkantoran, perumahan, dan aset lainnya yang tersebar dalam ekosistem bisnis hulu sampai ke hilir.

Pembangunan PLTS tersebut sudah dijalankan secara bertahap mulai akhir tahun 2020, dengan target di akhir tahun 2021 sekitar 50 MW, termasuk di 1.000 SPBU Pertamina di Pulau Jawa. Saat ini, Pertamina NRE telah menyelesaikan pembangunan PLTS di Terminal LNG Badak, Kilang Dumai, Kilang Cilacap, KEK Sei Mangkei, serta di sejumlah SPBU.

“Selain lebih ramah lingkungan, penggunaan PLTS di Pertamina Group juga terkait erat dengan efisiensi yang didapatkan, yaitu lebih menghemat pengeluaran biaya listrik,” kata Danniif dalam keterangan tertulis, Senin (2/8).

Ia menjelaskan, dampak positif lainnya yang dihasilkan pembangunan PLTS 500 MW akan berpotensi mengurangi emisi karbon sebesar 630 ribu ton CO2 per tahun.

Selain itu, inisiatif ini merupakan salah satu bagian dari peta jalan ESG (environment, social, and governance) yang terintegrasi dalam bisnis Pertamina untuk mendukung upaya menahan laju perubahan iklim dan berinvestasi untuk mewujudkan kehidupan yang baik dan layak bagi generasi mendatang.

“PNRE akan terus tancap gas untuk transisi energi. Kita harus melihat bahwa pengembangan EBT, termasuk PLTS, adalah investasi masa depan bagi siapapun tak terkecuali pelaku bisnis. Karena transisi energi adalah keniscayaan dan kebutuhan utama di dunia saat ini demi terwujudnya lingkungan yang sehat melalui penerapan energi bersih,” kata Danniif. ● dot